

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN EFIKASI DIRI WIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

David Hasiholan Sinaga, Erin Ratna Kustanti

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

David.hasiholan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya untuk dapat membantu keluar dari permasalahannya, mencapai tujuan dan perubahan pribadi. Efikasi diri wirausaha adalah keyakinan diri seseorang untuk melakukan aktivitas bisnis dengan mengubah barang menjadi suatu produk yang bernilai dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Populasi penelitian sebanyak 575 mahasiswa FISIP UNDIP. Uji coba diberikan kepada 135 mahasiswa FISIP UNDIP dan penelitian dilakukan kepada 141 mahasiswa FISIP UNDIP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala efikasi diri wirausaha (31 aitem, $\alpha = .908$) dan skala dukungan sosial teman sebaya (36 aitem, $\alpha = .896$). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana (anareg). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha $r_{xy} = .466$ dengan $p = .000$ ($p < .001$). Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 21.7% terhadap efikasi diri wirausaha.

Kata kunci: efikasi diri wirausaha; dukungan sosial teman sebaya; mahasiswa FISIP UNDIP.

Abstract

This research aims to examine the correlation between peer support with entrepreneurial self-efficacy in student of social and political science faculty of Diponegoro University. Peer support is a form of peer's attention, comfort, appreciation, and assistance which is able to help someone to overcome their problem, achieve the goal they have set, and self-changing. Meanwhile, entrepreneurial self-efficacy refers to someone's self-efficacy to conduct entrepreneurial activity by converting goods into a valuable product in order to obtain a personal gain. This research involve 575 college students of social and political science faculty of Diponegoro University as the population with 135 and 141 students are used as a tryout and sample subject. This research uses cluster random sampling as sampling method. This research uses the scales of entrepreneurial self-efficacy (31 items, $\alpha = .908$) and the scale of peer support (36 items, $\alpha = .896$) as the instrument of data collection. The data analysis method of this research is simply regression analysis. The result shows that there is a positive correlation which is significant between two research variables, with $r_{xy} = .466$ and $p = .000$ ($p < .001$). The result also shows that peer support affect entrepreneurial self-efficacy in amount of 21.7%.

Keywords: entrepreneurial self-efficacy; peer support; student of social and political science faculty of Diponegoro University.

PENDAHULUAN

Pekerjaan merupakan bagian yang penting dalam masyarakat karena dengan bekerja individu dapat beraktivitas dan mendapatkan uang untuk mencukupi segala kebutuhannya seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Tentunya tidak semua masyarakat Indonesia tertampung dalam lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah. Menurut data yang dilansir dari

BPS (Ritonga, 2014), menyebutkan bahwa masih terdapat 7,2 juta angkatan kerja yang masih menganggur di tahun 2014. Angkatan kerja yang termasuk dalam golongan pengangguran sebenarnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha, namun belum banyak yang terjun didalam bidang *entrepreneurship* tersebut. Padahal telah banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat wirausaha pada masyarakat. Salah satunya adalah melalui bidang pendidikan di perguruan tinggi.

Hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia telah memasukan matakuliah kewirausahaan menjadi matakuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa (Kuswara, 2012). Salah satunya adalah Universitas Diponegoro. Salah satu fakultas di Undip yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) memiliki kantin mahasiswa. Kantin mahasiswa tersebut sepenuhnya dikelola oleh mahasiswa, mulai dari pembuatan produk hingga penjualan produk, namun masih banyak *stand-stand* di kantin tersebut masih kosong. Mahasiswa yang merupakan *agent of change* atau agen pembawa perubahan diharapkan dapat mau mencoba untuk wirausaha.

Mahasiswa masih kurang berminat untuk mencoba wirausaha karena dalam wirausaha terdapat resiko-resiko yang harus dihadapinya yaitu pendapatan yang kurang pasti, ancaman tidak balik modal, harus berani bekerja keras, jam kerja mungkin akan lebih panjang, dan kualitas hidup masih rendah sampai meraih kesuksesan (Saiman, 2009). Untuk meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa maka perlu adanya keyakinan dalam dirinya untuk wirausaha atau efikasi diri wirausaha terlebih dahulu. Evaliana (2015), menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa. Zulianto, Santoso, & Sawiji (2014), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Shinnar, Hsu, & Powell (2014), juga menyebutkan bahwa efikasi diri berwirausaha merupakan konstruk penting dalam kewirausahaan dan diyakini sangat mempengaruhi intensi berwirausaha.

Wirausaha adalah individu yang berjiwa pemberani yang berani mengambil resiko untuk membuka sebuah usaha di berbagai kesempatan yang ada (Kashmir, 2006). Wirausaha merupakan kegiatan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru dengan menonjolkan sisi kreativitas dan inovatif dari individu (Suharyadi, 2012). Say (dalam Hendro, 2011), mengemukakan bahwa pengusaha mampu mengelola sumber-sumber daya yang dipunyai secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktifitas yang rendah menjadi lebih tinggi. Bandura (dalam Myers, 2012), menjelaskan *self-efficacy* adalah perasaan akan kemampuan individu dalam mengerjakan suatu tugas. Keyakinan bahwa individu dapat menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif (Santrock, 2009). Efikasi diri adalah penilaian individu yang yakin akan kemampuannya untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008). Baron dan Bryne (1991, dalam Ghufroon & Risnawita, 2016), menjelaskan efikasi diri sebagai evaluasi individu mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk dapat melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Berdasarkan penjelasan wirausaha dan efikasi diri tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri wirausaha adalah keyakinan diri individu untuk melakukan aktivitas bisnis atau membuat sesuatu yang baru dan bernilai dengan didasari adanya taraf kesulitan untuk penggunaan waktu dan upaya yang diperlukan, mengatur atau menempatkan kemampuan yang dimilikinya, dan ketahanan individu untuk menanggung baik resiko keuangan, fisik dan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri wirausaha menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (dalam Ormrod, 2008) yang kemudian di diaplikasikan ke dalam lingkup dunia berwirausaha. Pertama, keberhasilan dan kegagalan individu sebelumnya. Individu lebih meungkin untuk yakin bahwa dapat berhasil pada suatu tugas ketika individu tersebut pernah menyelesaikan tugas yang hampir mirip di masa lalu.

Kedua, pesan dari orang lain. Terkadang kesuksesan individu yang akan memulai berbisnis belum jelas, maka diperlukannya pesan-pesan atau nasihat-nasihat untuk menguatkan keyakinan diri individu dalam meraih kesuksesannya. Ketiga, kesuksesan dan kegagalan pengusaha lain. Individu akan mengamati kinerja pengusaha lain yang usahanya bergerak dibidang yang sama dengan dirinya, situasi tersebut dapat memberikan contoh atau model mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan usahanya agar sukses. Terakhir, kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Individu memiliki *self-efficacy* yang lebih besar ketika bekerja dalam kelompok daripada sendiri, *self-efficacy* kolektif tidak hanya bergantung pada persepsi individu akan kapabilitasnya dan individu lain, melainkan juga pada persepsi individu tersebut mengenai bagaimana dirinya dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab bersama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pesan dari individu lain atau dapat disebut juga dukungan sosial. Sarafino (2006), menyebutkan terdapat beberapa jenis dukungan sosial, salah satunya adalah jenis dukungan sosial emosional. Dukungan sosial emosional merupakan dukungan melalui ekpresi langsung seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada individu yang berasal dari luar, misalnya pasangan hidup, keluarga, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas, sehingga membuat individu merasa dimiliki dan dicintai (Sarafino, 2006). Mahasiswa memperoleh dukungan dari berbagai sumber untuk dapat menimbulkan efikasi diri wirausaha, salah satunya adalah dukungan dari teman sebaya.

Weiss (dalam Bulmer, 2015), menjelaskan dukungan sosial sebagai dukungan yang diberikan oleh individu (dapat individu yang profesional maupun tidak) yang dapat memahami semua keluhan permasalahan. Dukungan tersebut dapat berupa komunikasi, terkadang komunikasi nonverbal, individu tersebut menggunakan pengalamannya dan pemahamannya untuk membantu permasalahan dari individu sebagai langkah terakhir untuk mendapatkan kembali keseimbangan psikologis individu tersebut. Dukungan sosial teman sebaya adalah suatu sistem tentang memberi dan menerima yang merupakan kunci dari prinsip saling menghargai, berbagi tanggung jawab, dan kesepakatan bersama saling membantu satu sama lain, semuanya tentang saling mengerti dan berempati mengenai situasi individu lain untuk bisa melewati dan berbagi pengalaman emosional serta masalah psikologis yang dialami (Mead dalam Faulkner dkk, 2013). Faulkner dan Basset (dalam Faulkner dkk, 2013), berpendapat bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu kelompok yang dimana anggotanya saling memberi dukungan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya untuk dapat membantu keluar dari permasalahannya dan mencapai tujuan pribadi serta mengalami perubahan pribadi yang diinginkan oleh lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapat maka semakin tinggi pula efikasi diri wirausahanya. Sebaliknya apabila dukungan sosial teman sebaya yang diterima rendah maka semakin rendah pula efikasi diri wirausahanya.

METODE

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FISIP yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Jumlah populasi

penelitian ini sebanyak 575 mahasiswa dengan jumlah subjek try out 135 mahasiswa dan jumlah subjek penelitian sebanyak 141 mahasiswa. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan adalah Skala Efikasi Diri Wirausaha dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya. Skala Efikasi Diri Wirausaha (31 aitem, $\alpha = 0.908$) yang disusun berdasarkan dimensi menurut Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016). Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (36 aitem, $\alpha = 0.896$) yang disusun berdasarkan aspek menurut Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar .892 dengan $p = .404$ ($p > .05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dukungan sosial teman sebaya memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada variabel efikasi diri wirausaha diperoleh signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar .970 dengan $p = .303$ ($p > .05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data efikasi diri wirausaha memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai koefisien $F = 38.500$ dan $p = .000$ ($p < .001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linier. Hasil uji normalitas dan uji linieritas yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini adalah normal dan linier, maka dalam penelitian ini dapat menggunakan metode analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi sederhana, diperoleh koefisien korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha adalah sebesar $(r_{xy}) = .466$ dengan $p = .000$ ($p < .001$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Nilai positif pada (r_{xy}) menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro dapat **diterima**.

Hasil analisis data mengenai kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas subjek telah memiliki efikasi diri wirausaha yang tinggi. Kondisi tersebut dapat terlihat dari banyaknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri wirausaha yang tinggi yaitu 78.7% dan sangat tinggi sebanyak 12.1%. Sementara mahasiswa dengan efikasi diri wirausaha pada kategori rendah hanya 8.5% dan pada kategori yang sangat rendah hanya 0.7%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP UNDIP memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya ketika berwirausaha, yakin dapat mengembangkan usahanya meskipun memiliki kesibukan lain, dan memiliki keuletan dan ketekunan ketika bisnisnya mengalami masalah.

Hasil kategorisasi dari variabel dukungan sosial teman sebaya didapatkan data bahwa mahasiswa yang memiliki penilaian tinggi terhadap dukungan sosial teman sebayanya sebanyak 83.7% dan sangat tinggi sebanyak 9.9%. Sementara mahasiswa dengan penilaian terhadap dukungan sosial teman sebayanya pada kategori rendah hanya 5.7% dan pada kategori yang sangat rendah hanya 0.7%. Tingginya penilaian mahasiswa FISIP UNDIP terhadap dukungan sosial teman sebaya karena teman sebaya memberikan suatu dukungan yang berisi persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling membantu yang dapat mengalahkan gangguan yang sering dialami individu seperti rasa kesepian, penolakan, diskriminasi, dan frustrasi (Solomon, 2004). Mahasiswa membutuhkan dukungan dari teman sebayanya untuk saling berbagi masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, serta dapat meningkatkan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi suatu masalah (Mulia, Elita, & Woferst, 2014). Dukungan sosial teman sebaya juga dapat meningkatkan kemampuan *coping stress* pada remaja sehingga menghindarkan remaja dari

masalah-masalah yang membuatnya melakukan sesuatu yang maladaptif (Ekasari & Yuliana, 2012). Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa untuk mampu melakukan suatu aktivitas baru dan membutuhkan usaha yang lebih keras untuk meraih kesuksesan, dalam hal ini kesuksesan wirausaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 21.7%. Nilai 21.7% didapatkan melalui nilai *R square* hasil pengolahan data sebesar .217, yang berarti bahwa dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi tingginya variabel efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro sebesar 21.7%, sedangkan 78.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri wirausaha menurut Bandura (Ormrod, 2008) adalah keberhasilan dan kegagalan pengusaha sebelumnya, kesuksesan dan kegagalan pengusaha lain, serta kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulmer, M. (2015). *The social basis of community care (routledge revivals)*. New York: Routledge.
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan *coping stress* pada remaja. *Journal Soul*. 5 (2), 55-66.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 1 (1), 61-70.
- Faulkner, A. dkk. (2013). *Mental health peer support in England: Piecing together the jigsaw*. Diunduh dari <http://www.mind.org.uk/media/715923/Peer-Support-Report-Peerfest-2013>.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2016). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kashmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswara, H. (2012). *Strategi perguruan tinggi mewujudkan entrepreneurial campus*. Diunduh dari <http://www.dikti.go.id/strategi-perguruan-tinggi-mewujudkan-entrepreneurial-campus/>.
- M.M, Hendro. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

- Mayes, L., & Lewis, M (2012). *The Cambridge handbook of environment in human development*. New York: Cambridge University Press.
- Mulia, L.O., Elita, V., & Woferst, R. (2014). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan. *JOM PSIK*, 1(2), 1-9.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ormrod. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Ritonga, R (2014). *Kebutuhan data ketenagakerjaan untuk pembangunan keberlanjutan*. Diunduh dari http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/presentation/wcms_346599.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, teori, praktek, dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarafino. (2006). *Biopsychosocial interactions fifth edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Shinnar, R. S., Hsu, D. K., & Powell, B. C. (2014). Self- efficacy, entrepreneurial intentions, and gender: assesing the impact of entrepreneurship education longitudinally. *The International Journal of Management Education*. Doi: 10.1016/j.ijme.2014.09.005.
- Solomon, P. (2004). Peer support/ peer provide service underlying processes, benefits, and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4): 392 - 401. Diunduh dari www.freedom-center.org/pdf/peersupportdefined.
- Suharyadi., Nugroho, A., S.K, Purwanto., & Faturrohman, M. (2012). *Kewirausahaan membangun usaha sukses sejak usia dini*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulianto, M., Santoso, S., Sawiji, H. (2014). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 59-72.